

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi pengusaha bersifat urgensi untuk memiliki laporan keuangan yang berisi rangkuman aktivitas usaha yang dikerjakan suatu entitas selama periode tertentu. Kualitas audit dalam hal kualitas laporan keuangan telah memicu masalah yang mendapat peringatan mulai beberapa kasus terjadi beberapa tahun yang lalu (Knechel, 2009). Dengan ini, peningkatan kualitas audit dan laporan keuangan tergolong sangat urgensi (IAASB, 2018). Berdasarkan SPAP atau Standar Profesi Akuntan Publik, dapat dikatakan jika hasil dari auditor berkompeten apabila memenuhi persyaratan maupun standarisasi audit. Selanjutnya berdasarkan pernyataan Coram et al (2008) kualitas audit yaitu probabilitas auditor akan bisa mendapatkan kesalahan dalam pemaparan baik sengaja ataupun tidak dalam laporan keuangan, dan besaran hasil temuan tersebut ditulis dalam opini audit.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan auditor, salah satunya di tahun 2017, ada KAP ternama yang terkena kasus yang berkaitan dengan dengan laporan keuangan. Pada kasus tersebut terbukti melanggar kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT. Hanson International Tbk periode 2016 (CNBN Indonesia). Pada tahun 2018, adanya kelalaian akuntan publik terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diaudit oleh akuntan publik dari KAP TSFB dan Rekan. Hal itu berujung mendapatkan sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan atau PPPK (CNN Indonesia).

Permintaan perusahaan terhadap auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam auditing laporan keuangannya supaya menghasilkan secara relevan dan dapat dipercaya untuk pengguna. Sesuai kamus akuntansi, auditor wajib bertugas audit keuangan secara obyektif serta memberikan pendapat terhadap wajar atau tidaknya laporan keuangan. Pada prinsipnya, auditor KAP harus obyektif dan independen dalam semua kegiatan pengendalian agar hasil yang diperoleh menginformasikan sesuai dengan kebutuhan pemakai menurut Lautania (2011). (Wayan & Anggreni, n.d.). KAP atau Kantor Akuntan Publik adalah bentuk organisasi akuntansi berlisensi resmi yang dirancang untuk memberikan jasa profesional di bidang akuntan publik (Agoes, 2017:71). Kantor akuntan publik atau disingkat KAP didirikan sejalan dengan UU Pasal 5 tahun 2011 (UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Bab I Pasal 1 Ayat 10).

Kinerja auditor merupakan hasil pelaksanaan-pelaksanaan berdasarkan tugas yang ditentukan serta sebagai sebuah ukuran pengkondisian penyelesaian pekerjaan, maupun kebalikannya. (Nugraha dan Ramantha, 2015). Untuk penilaian dari kinerja auditor sudah baik atau sebaliknya tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, namun juga memperhatikan dari proses auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang bisa dipandang melalui kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu saat bekerja. Pengalaman auditor merupakan satu diantara hal pengaruh auditor profesional sebab auditor dengan pengalaman lebih akan menemukan kesalahan ketika auditing. Pengalaman pun mempengaruhi segala keputusan ketika auditing, jadi diharapkan segala hal yang akan diambil adalah tepat (Rahayu dan Suryono, 2016). Ia menilai sama penting baik pola pikir harus bersinergi terhadap keahlian ketika menjadi akuntan terutama saat auditing Halim (2008) menyimpulkan bahwa independensi mencerminkan sikap auditor

supaya objektif ketika audit. Independensi menjadi peran psikologis agar amanah serta netral dalam proses audit serta menempatkan diri dalam hubungan terhadap auditee. Moralitas umumnya dimaknai menjadi seperangkat etika. Etika dirancang untuk mendorong manusia dapat bertindak apapun namun disertai bertanggung jawab (Widyanto et al, 2018). Dan Harahap (2018) mengungkapkan etika secara luas bisa diartikan menjadi sistem moral. Menurut Simanjuntak (2010), kualitas audit didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh subjek atau objek yang tingkat kepuasannya mengarahkan subjek atau objek pada kemauan untuk mengevaluasi perilaku.

Standar Praktik Profesi Akuntan Publik, atau disingkat SPAP, merupakan pedoman yang telah diidentifikasi dalam mengukur kualitas yang harus ditaati setiap akuntan ketika melayani. SPAP diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau APAP atau Ikatan Akuntan Publik yang biasa dikenal dengan IAPI. Penetapan SPAP perlu disosialisasikan kepada pemangku kepentingan oleh asosiasi profesi (UU Nomor 20 Tahun 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang ditemui. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Wisadha (2016) dengan penelitiannya Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit di Kota Denpasar, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Budhiarta (2017) dengan penelitiannya Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan *Due Professional*

Care pada Kualitas Audit, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor, kompetensi dan due professional care pada kualitas audit. Dan dari penelitian Wardhani dan Astika (2018) dengan penelitiannya Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika auditor tidak memperkuat independensi pada kualitas audit.

Penulis disini menambahkan variabel kinerja auditor sebagai variabel independen dikarenakan masih terdapat kesenjangan dimana variabel ini jarang digunakan sebagai variabel independen. Penulis memilih kota Surabaya sebagai tempat penelitian karena KAP di Surabaya terbanyak diantara kota lainnya di Jawa Timur serta agar lebih spesifik. Dari hasil tersebut dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti kembali:

1. Etika auditor menjadi variabel moderasi yang sebelumnya sudah pernah dilaksanakan penelitian dari Wardhani dan Astika, 2018.
2. Adanya hasil yang tidak sama (tidak konsisten) berdasarkan penelitian terdahulu.
3. Penelitian sejenis belum ada yang menggabungkan 5 variabel dalam penelitian secara bersamaan.

Sesuai paparan tersebut, penulis ingin menguji kembali melalui penelitian **“Pengaruh Kinerja Auditor, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor**

**Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Kasus Pada Auditor yang bekerja di KAP Surabaya)”.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai paparan sebelumnya, sehingga dirumuskan masalah yaitu dibawah ini:

1. Apakah kinerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara kinerja auditor terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi hubungan antara kinerja auditor terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit
6. Untuk mengetahui apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Manajerial

Dimana akan bermanfaat untuk auditor KAP Surabaya serta menambah wawasan auditor agar memperbaiki kualitas audit.

2. Bagi Peneliti

Harapannya dapat membantu menambah pemahaman peneliti di bidang auditing. Dan semoga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya di bidang auditing.

3. Bagi Akademisi

Memberikan pengetahuan yang mendalam, referensi dan kontribusi untuk penelitian audit. Semoga bisa sebagai dasar untuk akademisi di bidang auditing.